

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDISKUSIKAN OBJEK DAN PERMASALAHAN BIOLOGI PADA BERBAGAI TINGKAT ORGANISASI KEHIDUPAN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 1 BARAT KABUPATEN MAGETAN

SUKUR

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan melalui strategi pembelajaran *Inquiry* pada siswa Kelas X MIPA 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Biologi khususnya pada kompetensi dasar Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan sangat rendah. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Inquiry* yang lebih menekankan pada aktivitas siswa dan merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa dalam memahami konsep Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan Biologi materi ajar Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 67,06; siklus II 73,82, dan siklus III 79,41. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 32,35%, siklus II meningkat menjadi 52,94%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 79,41%.

Kata Kunci : kemampuan. objek biologi. *Inquiry*

PENDAHULUAN

Dalam kelangsungan hidup manusia, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan (Soekamto, 2001). Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa perlunya kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat dan seluruh komponen pendidikan.

Guru sangat berperan dalam melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai penransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat

melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas.

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelajaran *inquiry* di SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan pada siswa Kelas X MIPA 1 mata pelajaran Biologi pada standar kompetensi Memahami Hakikat Biologi sebagai Ilmu, khususnya kompetensi dasar Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharuskan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan. Dan berbagai pandangan pada ahli yang mencoba memberikan definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang sifatnya sementara. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah

laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang, namun dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antar siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan-kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang belajar. Gagne & Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Pengertian Inquiry

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hypothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran Inquiry

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi

kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Inquiry*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan dapat diimplementasikan dalam praktek dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajaran menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Biologi pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan yang terletak di Jalan Pasar Legi Barat, Desa Blaran, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X MIPA 1 pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 34 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, Tiap siklus terdiri atas 2 Pertemuan. Tiap Pertemuan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit). Adapun tahapan dalam penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Biologi terhadap kemampuan Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Instrumen Penelitian

Data tentang kemampuan siswa dalam Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan

diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan media kardus bekas dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Biologi tentang materi Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Biologi telah mencapai 75% atau lebih.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Biologi dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Biologi yang telah ditetapkan 75%.\

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah

direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan Penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan kejelasan terhadap strategi *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung; 5) Meningkatnya hasil belajar siswa dimana rata-rata kelas menjadi 67,06 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Sedang jumlah siswa yang tuntas adah 11 siswa (32,35%)

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Biologi Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Motivasi
1	90-100	0	0	Sangat Baik
2	80	11	32,35	Baik
3	70	8	23,53	Cukup
4	60	9	26,47	Sedang
5	50	6	17,65	Kurang
6	0-40	0	0	Kurang sekali
Total:		34	100%	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang dicapai siswa adalah 80, dengan kata lain ada 11 siswa yang mendapat nilai dengan baik. Sedangkan kategori cukup 70, frekuensi 8 dengan persentase 23,53%, nilai 60 dicapai 9 siswa dengan persentase 26,47%. Nilai 50 ada 6 siswa dengan persentase 17,65%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan dalam siklus I didapatkan 55,88% pada

kelompok nilai cukup dan baik. Untuk kategori sedang dan kurang sekitar 44,12%. Karena belum sesuai dengan target maka dilanjutkan pada siklus ke II dengan beberapa perbaikan.

Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama, maka guru melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun intinya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus I

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Biologi, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Biologi. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar; 3) Meningkatnya hasil belajar biologi siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas menjadi 73,80 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Adapun jumlah siswa yang tuntas adalah 18 (52,94%)

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten

Magetan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Biologi Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Motivasi
1	90-100	3	8,82	Sangat Baik
2	80	16	47,06	Baik
3	70	7	20,59	Cukup
4	60	7	20,59	Sedang
5	50	1	2,94	Kurang
6	0-40	0	0	Kurang sekali
Total:		34	100%	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang dicapai siswa adalah 90, dengan frekuensi 3 dengan kategori sangat baik dan persentase 8,82%. Kategori baik dengan nilai 80 sebanyak 16 siswa dengan persentase 47,06%. Sedangkan kategori cukup 70, frekuensi 7 dengan persentase 20,59%, nilai 60 dicapai 7 siswa dengan persentase 20,59%. Nilai 50 ada 1 siswa dengan persentase 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan, dalam siklus 2 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 11 siswa dengan persentase 32,35%, sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 19 siswa dengan persentase 55,88%, kenaikannya adalah 23,53%. Karena ketuntasan siswa masih 52,94% maka perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut :

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada

siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang menyiapkan alat dan bahan Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi dan persuasi menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Biologi sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar; 4) Meningkatnya hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata kelas menjadi 79,41 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Adapun jumlah siswa yang tuntas adalah 27 (79,41%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Biologi Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Motivasi
1	90-100	6	17,65	Sangat Baik
2	80	21	61,76	Baik
3	70	6	17,65	Cukup
4	60	1	2,94	Sedang
5	50	0	0	Kurang
6	0-40	0	0	Kurang sekali
Total:		34	100%	

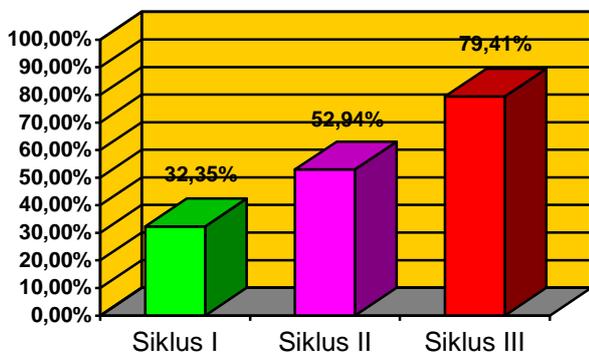
Dari tabel diatas jumlah siswa yang berada di kategori baik dan sangat baik adalah 79,41, sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Deskripsi Data Penelitian

Pada siklus I rata-rata kelas 67,06. Rata-rata kelas ini mengalami peningkatan pada siklus II dan

III yaitu menjadi 73,82 dan 79,41. Demikian juga dengan ketuntasan siswa dimana pada siklus I 32,35% menjadi 52,94% pada siklus II dan 79,41% pada siklus III. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kita sajikan rekapitulasi ketuntasan siswa.

Gambar 1. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Biologi Tiap Siklus



PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Biologi salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *Inquiry*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Biologi pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Biologi. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Biologi yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Biologi.

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Biologi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Biologi, meskipun telah terjadi peningkatan Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar matematika. Peningkatan Pemahaman Konsep Biologi pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam

mengikuti pembelajaran Biologi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi khususnya materi ajar Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan semester II Tahun pelajaran 2016/2017. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus 1 ke siklus 2 begitu juga dari siklus 2 ke siklus 3, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan. Pada siklus 1 nilai dengan kriteria baik 32,35%, tetapi pada pelaksanaan siklus 2 meningkat secara drastis menjadi 55,88% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 79,41%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan Mendiskusikan Objek dan Permasalahan Biologi pada Berbagai Tingkat Organisasi Kehidupan dengan pilihan kata yang sesuai pada mata pelajaran Biologi, Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru Sekolah Menengah Atas agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Biologi, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Biologi itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) Bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi

pembelajaran, untuk mengaitkan hasil penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing